

BAB III
RELASI KOMUNIKASI ANTARA ORANG TUA DAN ANAK
PADA KASUS SEKS PRANIKAH

Temuan dalam penelitian ini akan dideskripsikan dari pemahaman mengenai seks pranikah hingga pengalaman komunikasi orang tua dan anak pada kasus seks pranikah dengan menggunakan deskripsi tekstural dan struktural. Deskripsi tekstural dalam pendekatan fenomenologi dikenal sebagai pengungkapan pemaknaan pengalaman yang dialami subyek penelitian sebagai sebuah fenomena. Penyusunan deskripsi tekstural dalam penelitian ini menggunakan data yang diperoleh melalui transkrip wawancara mendalam (*indepth interview*) dan telah melewati proses reduksi data. Sementara itu, deskripsi struktural dalam pendekatan fenomenologi menjelaskan tema mengenai waktu, tempat, hubungan diri sendiri kepada orang lain, perhatian kepada kehidupan mengenai sebab akibat yang disengaja. (Moustakas, 1994: 181).

3.1. Identitas Informan

Tabel 3.1. Identitas Informan

Nama (Inisial)	Umur	Keterangan
AN	28 tahun	Informan anak 1
PU	20 tahun	Informan anak 2
DI	27 tahun	Informan anak 3
IR	26 tahun	Informan anak 4
NO	30 tahun	Informan anak 5
SR	55 tahun	Orang tua informan 1

UH	40 tahun	Orang tua informan 2
TR	56 tahun	Orang tua informan 3
TL	60 tahun	Orang tua informan 4
SU	56 tahun	Orang tua informan 5

Sumber : Data yang diolah penulis, 2022

3.2. Deskripsi Tekstural Individu

3.2.1. Informan Anak

3.2.1.1. Informan Anak 1

Informan 1 berinisial AN yang berumur 28 tahun, lulusan SMK, merupakan anak dari Ibu SR yang berdomisili di Kecamatan Tembalang. AN mengalami kehamilan di luar nikah pada Tahun 2015.

1. Informasi Privat

Informasi privat merupakan catatan historis untuk dikomunikasikan kepada penerima pesan yang bersifat privasi. Pembukaan informasi privat ditunjukkan dengan pengakuan remaja atas perilaku seks pranikah yang telah dilakukannya. Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang telah dilakukan, informan 1 menjelaskan bahwa seks pranikah adalah hubungan intim yang dilakukan oleh seseorang dengan lawan jenis sebelum terjadinya pernikahan secara sah. Informan 1 melakukan seks pranikah pertama kali pada saat sedang menempuh pendidikan jenjang sarjana semester 5 dengan orang yang berstatus sebagai pacar. Namun pasangan seksual pranikah pertama kali oleh informan 1 tidak sampai ke jenjang pernikahan. Hal ini berarti bahwa informan 1 telah melakukan hubungan seksual pranikah dengan lebih dari satu

orang. Hal ini diperkuat dengan pengakuan informan 1 bahwa hubungan seksual pranikah telah dilakukannya dengan dua orang. Pasangan seksual pranikah yang kedua adalah suami informan 1 saat ini.

Informan 1 mengakui bahwa sempat takut ketahuan orang tua sebelum memutuskan untuk melakukan hubungan seksual pranikah. Hal ini dikarenakan informan 1 mengetahui dampak hubungan seksual pranikah yaitu terjadinya kehamilan yang tidak diinginkan, penularan penyakit menular seksual, dan permasalahan pada organ reproduksi pada remaja yang belum cukup umur. Disamping itu informan 1 terus dibujuk dan diyakinkan oleh pasangannya bahwa tidak akan terjadi kehamilan sehingga informan 1 memutuskan untuk melakukan hubungan seksual pranikah tersebut. Hubungan seksual pranikah berlanjut hingga informan 1 melakukannya dengan pasangan kedua dan terjadi kehamilan di luar nikah. Selain itu, faktor pendorong perilaku seksual pranikah oleh informan 1 adalah adanya rasa keingintahuan yang tinggi sehingga menyebabkan rasa penasaran terhadap hubungan seksual pranikah.

2. Batasan Privat

Batasan privat dalam penelitian ini meliputi informasi terkait masalah pribadi seperti pasangan seks pranikah individu tersebut, keluarga pasangan, status hubungan, kontak pribadi. Batasan privat ini ditentukan oleh informan dengan alasan tertentu seperti menjaga citra diri individu dan pasangan di masyarakat. Komunikasi antar pribadi menjadi bagian penting bagi hubungan orang tua dan anak karena dapat membangun *chemistry* yang kuat. Informan 1 menjelaskan bahwa komunikasi dengan orang tua terjalin secara intens.

Informan 1 sering berkumpul dengan keluarga ketika ada waktu luang dan saling menceritakan mengenai kegiatan sehari - harinya. Meskipun komunikasi terjadi secara intens, informan 1 mengakui bahwa tidak semua hal diceritakan kepada kedua orang tuanya secara detail, misalnya apa yang dilakukan dengan kekasihnya termasuk telah terjadinya hubungan seksual pranikah. Hal ini berarti bahwa informan 1 merasa bahwa antara orang tua dan anak terdapat batasan privat yang mengakibatkan keduanya tidak saling terbuka.

Komunikasi yang terjadi antara informan 1 dengan orangtuanya terjalin cukup intens, hal ini dapat diketahui dari informan 1 yang merasa cukup atas perhatian yang diberikan oleh kedua orang tuanya. Perhatian kedua orang tua informan 1 berupa perhatian ketika sakit, penyiapan keperluan sehari - hari seperti makan, mencuci baju, penyiapan keperluan sekolah.

3. Kontrol Kepemilikan

Ownership dan *control* merupakan sesuatu yang penting bagi masing-masing individu. Karena informasi merupakan milik individu, individu menentukan siapa yang berhak mengetahui informasi privatnya dan siapa yang tidak. Informan 1 mengakui bahwa orang tuanya tidak mengetahui ketika ia pernah melakukan hubungan seksual pranikah. Hal ini dikarenakan kedua orang tua informan 1 terlalu percaya dengan anak.

4. Sistem Manajemen Berdasarkan Aturan

Pengelolaan informasi privat memiliki aturan dari owner supaya tetap pada batasnya. Informan 1 menjelaskan bahwa kedua orang tuanya tidak

pernah memberikan pendidikan seks secara detail. Orang tua informan 1 hanya memberikan pesan untuk menjaga diri agar terhindar dari kehamilan di luar nikah. Orang tua informan 1 menganggap bahwa seks adalah hal yang tabu untuk dibicarakan ke anak sehingga merasa malu dan tidak terbiasa berbicara vulgar. Orang tua informan hanya memberikan pesan untuk menjaga diri agar terhindar dari kehamilan di luar nikah agar nama baik keluarga tetap terjaga. Orang tua informan tidak memberikan pendidikan seks secara detail dikarenakan orang tua sangat percaya kepada anaknya yang sudah diberikan pendidikan hingga ke jenjang sarjana sehingga dianggap mengetahui bahwa hal tersebut tidak mungkin dilakukan oleh informan.

5. Dialektika Manajemen

Dialektika manajemen dalam penelitian ini ditunjukkan dengan adanya keraguan antara keinginan untuk mengungkapkan atau menutupi informasi priadinya mengenai seks pranikah yang telah dilakukannya. Informan menyampaikan kehamilan di luar nikah kepada orang tua dengan perasaan takut. Respon awal kedua orang tua informan *shock* namun tidak marah karena orang tua merasa bahwa hal tersebut sudah terjadi dan mengharuskan informan untuk segera melakukan pernikahan. Setelah adanya pernikahan, orang tua informan bersikap baik dan perhatian kepada informan. Setelah adanya kejadian hamil diluar nikah yang dialami oleh informan 1, informan 1 merasa menyesal atas kejadian tersebut karena apabila tidak ada kejadian tersebut, informan 1 merasa bahwa hidupnya akan jauh lebih baik daripada yang ia jalani

sekarang. Selain itu informan 1 merasa menyesal dan sedih karena telah mengecewakan kedua orang tuanya.

3.2.1.2. Informan Anak 2

Informan 2 berinisial PU, berumur 20 tahun dan berdomisili di Kecamatan Ngaliyan. PU mengalami kehamilan diluar nikah pada umur 16 tahun. Pendidikan terakhir SMP.

1. Informasi Privat

Informan 2 memahami pengertian seks pranikah yang dilakukan oleh remaja. Informan 2 menjelaskan bahwa seks pranikah adalah kegiatan seksual pranikah yang dilakukan oleh orang yang belum menikah. Informan 2 melakukan seks pranikah pertama kali ketika umur 16 tahun dan masih bersekolah dibangku kelas 2 SMK. Informan 2 melakukan seks pranikah pertama kali di hotel dengan pasangan yang berstatus pacar hingga terjadi kehamilan di luar nikah. Dalam menjalani hubungan pacaran, tidak jarang konflik datang dan membuat hubungan menjadi tidak stabil. Informan 2 menjelaskan awal mulanya ia menolak ajakan pasangannya untuk melakukan hubungan seksual pranikah karena merasa takut apabila terjadi kehamilan dan diketahui oleh orang tua informan. Namun karena dipaksa dan takut pasangannya marah, maka informan 2 akhirnya menyetujui ajakan berhubungan seks layaknya suami istri oleh pasangannya hingga terjadi kehamilan. Dampak seks pranikah menurut informan 2 adalah terjadinya kehamilan, terjadinya penyakit menular seksual.

2. Batasan Privat

Batasan privat dalam penelitian ini ditentukan oleh informan dengan alasan tertentu seperti menjaga citra diri individu dan pasangan di masyarakat. Informan 2 mengatakan bahwa komunikasi dengan kedua orang tuanya kurang lancar karena aktifitas pekerjaan orang tua yang sangat padat sehingga tidak ada waktu luang untuk berkomunikasi secara intens. Meskipun anak tunggal, namun informan tidak pernah menjalani *deep talk* dengan kedua orang tuanya. Hal ini dikarenakan informan sudah biasa bermain dan melakukan aktifitas sendiri sejak kecil. Selain itu, informan 2 mengaku kurang diperhatikan oleh orang tuanya terkait dengan kebutuhan batinnya sehingga informan 2 memilih untuk bercerita tentang keluh kesahnya ke teman dan pacarnya. Disamping itu informan 2 tidak pernah menyampaikan kepada kedua orangtuanya mengenai keinginannya untuk diperhatikan karena informan merasa bahwa orangtuanya sudah bekerja keras untuk memenuhi segala kebutuhan hidupnya.

3. Kontrol Kepemilikan

Orang tua informan 2 tidak mengetahui bahwa anaknya telah melakukan hubungan seksual pranikah karena orang tua informan 2 terlalu sibuk dengan pekerjaannya.

4. Sistem Manajemen Berdasarkan Aturan

Informan 2 menegaskan bahwa orang tua informan tidak pernah menyampaikan pendidikan seks karena kurangnya komunikasi dan orang tua

informan kurang pengetahuan mengenai pendidikan seks. Selain itu, orang tua informan menganggap bahwa seks adalah hal tabu untuk dibicarakan ke anak karena seks memiliki konotasi yang negatif di dalam masyarakat. Orang yang berbicara mengenai seks dianggap orang yang tidak baik sehingga menyebabkan seseorang tidak membicarakan mengenai hal tersebut.

5. Dialetika Manajemen

Ketika terjadi kehamilan diluar nikah, informan tidak menyampaikan secara langsung kepada orang tua. Orang tua informan mengetahui kehamilan informan dari saudara. Informan juga tidak mengetahui respon kedua orang tuanya ketika mendengar kabar bahwa informan telah hamil di luar nikah bersama dengan pacarnya. Informan juga menjelaskan bahwa informan agak dimanja oleh orang tuanya dikarenakan informan adalah anak tunggal. Setelah orang tua mendengar kabar kehamilan informan, orang tua hanya menuntut untuk segera dilakukan pernikahan yang resmi tercatat secara hukum. Sikap orang tua setelah informan menikah adalah sangat perhatian dengan kehamilan informan. Akan tetapi kehamilan informan di usia 5 bulan tidak bisa Informan menguraikan bahwa keadaan rumahtangganya seringkali terjadi perselisihan dengan suaminya. Informan mengaku sangat menyesal atas kejadian hamil diluar nikah yang dialaminya. Karena kehamilan tersebut, informan harus berhenti sekolah dan hanya bisa menamatkan pendidikan di jenjang menengah pertama.

3.2.1.3. Informan Anak 3

Informan 3 berinisial DI, berumur 27 tahun dan berdomisili di Kecamatan Genuk. DI mengalami kehamilan diluar nikah pada umur 15 tahun. Pendidikan SMP.

1. Informasi Privat

Pembukaan informasi privat dalam penelitian ini ditunjukkan dengan pengakuan remaja atas perilaku seks pranikah yang telah dilakukannya. Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang telah dilakukan, informan 3 memahami pengertian seks pranikah pada remaja. Informan 3 menjelaskan bahwa seks pranikah adalah hubungan seks diluar pernikahan secara sah yang berdampak pada kehamilan di luar pernikahan. Informan pertama melakukan seks pranikah di rumah temannya pada umur 15 tahun. Informan 3 sudah melakukan seks pranikah dengan lebih dari 1 orang yang berstatus sebagai teman dan pacar. Sebelum melakukan hubungan seksual pranikah pertama kali, pergaulan bebas sudah menjadi kebiasaan sehingga informan 3 tidak merasa takut akan dampak dari seks bebas. Hal ini dapat diketahui dari pengakuan informan 3 dalam wawancara bahwa hubungan seksual pranikah pertama kali dilakukan informan karena pengaruh minuman keras.

2. Batasan Privat

Informan 3 menjelaskan bahwa sering berkomunikasi dengan ibunya namun jarang berkomunikasi dengan ayahnya. Meskipun komunikasi yang terjalin antara informan 3 dengan ibunya sangat lancar, namun informan 3 tidak

pernah berbagi cerita mengenai kehidupan pribadi sehingga timbul batasan – batasan privat diantara keduanya. Informan 3 hanya bercerita mengenai keseruan dengan teman – temannya. Informan 3 merasa tidak menutupi apapun yang terjadi dengan hidupnya, namun juga tidak berbagi cerita kepada kedua orangtuanya. Orang tua informan pun juga tidak pernah menanyakan terkait kehidupan pribadi secara detail kepada informan. Orang tua informan 3 memberikan perhatian kepada anak seperti mencuci baju, memasak makanan, memberikan perhatian saat sakit, dan memperhatikan keperluan sekolah anak sehingga informan 3 merasa cukup diperhatikan oleh orang tuanya.

3. Kontrol Kepemilikan

Informan 3 menjelaskan bahwa kedua orang tuanya tidak mengetahui bahwa dirinya telah terjerumus ke dalam seks bebas karena kedua orang tuanya tidak terlalu memberikan pengawasan yang ketat sehingga informan 2 bebas untuk melakukan apa saja yang diinginkannya.

4. Sistem Manajemen Berdasarkan Aturan

Menurut informan 3, kedua orang tuanya tidak pernah memberikan pendidikan seks dikarenakan kurang memahami maksud pendidikan seks. Selain itu orang tua informan 3 memahami bahwa seks sebenarnya bukanlah hal yang tabu di lingkungannya.

5. Dialetika Manajemen

Informan langsung menyampaikan kepada orang tua ketika terjadi kehamilan diluar nikah. Respon awal kedua orang tua informan biasa saja dan

tidak terlihat marah, namun orang tua informan mengharuskan informan untuk segera melakukan pernikahan. Hal ini dikarenakan informan sudah lulus sekolah dan telah bekerja. Setelah adanya pernikahan, orang tua informan bersikap perhatian kepada informan. Informan mengakui bahwa keadaan rumah tangga dengan suaminya sangat baik. Informan menegaskan bahwa tidak ada penyesalan karena hal itu bukan masalah berat untuk informan.

3.2.1.4. Informan Anak 4

Informan 4 berinisial IR, berumur 26 tahun dan berdomisili di Kecamatan Pedurungan. IR mengalami kehamilan diluar nikah pada umur 20 tahun. Pendidikan terakhir SMA.

1. Informasi Privat

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang telah dilakukan, informan 4 menjelaskan bahwa seks pranikah adalah hubungan intim diluar pernikahan secara sah. Informan pertama melakukan seks pranikah di hotel. Informan 4 sudah melakukan seks pranikah dengan 3 orang yang masing – masing statusnya adalah pacar. Informan 4 menjelaskan melakukan seks pranikah pertama kali karena terbawa suasana liburan dengan pacarnya.

2. Batasan Privat

Batasan privat dalam penelitian ini meliputi informasi terkait masalah pribadi seperti pasangan seks pranikah individu tersebut, keluarga pasangan, status hubungan, kontak pribadi. Batasan privat ini ditentukan oleh informan dengan alasan tertentu seperti menjaga citra diri individu dan pasangan di

masyarakat. Informan 4 menjelaskan komunikasi yang terjadi dengan kedua orang tuanya hanya sebatas hal penting seperti urusan sekolah. Informan 4 tidak pernah berbagi cerita mengenai kehidupan dan permasalahan pribadi kepada kedua orang tuanya karena merasa sudah dewasa sehingga terdapat batasan – batasan privat diantara keduanya. Selain itu, kedua orang tua informan juga tidak pernah menanyakan kehidupan pribadi informan 4 secara detail. Meskipun demikian, informan 4 merasa bahwa kedua orang tua cukup perhatian kepada anaknya. Informan 4 merasa ingin lebih dekat lagi dengan kedua orangtuanya namun tidak pernah menyampaikan keinginan tersebut kepada orang tua karena tidak ingin dianggap manja dan menuntut banyak hal kepada orang tua.

3. Kontrol Kepemilikan

Berdasarkan informasi dari informan 4, orang tuanya tidak mengetahui bahwa anaknya telah melakukan hubungan seks pranikah dengan pasangannya. Hal ini dikarenakan anak melakukan hubungan tersebut di luar rumah. Selain itu tidak terdapat tanda fisik katika sudah berhubungan seksual.

4. Sistem Manajemen Berdasarkan Aturan

Informan 4 menjelaskan bahwa orang tua informan tidak pernah memberikan pendidikan seks. Orang tua informan 4 hanya menyampaikan pendidikan seks melalui pesan obrolan singkat seperti untuk berpacaran secara baik – baik. Namun ketika orang tua menyampaikan pesan tersebut, informan sudah pernah melakukan hubungan intim dengan pasangannya dan orang tua informan tidak mengetahui. Orang tua informan tidak memberikan pendidikan

seks secara detail dikarenakan merasa malu dan tidak mengetahui bagaimana menyampaikan kepada anak. Orang tua informan menganggap bahwa seks adalah hal yang tabu untuk dibicarakan kepada anak. Hal ini terjadi karena turun temurunnya cara pengasuhan dan pola didik orang tua Indonesia. Jaman dulu para orang tua tidak pernah diajarkan mengenai pendidikan seks sehingga mereka tidak memberikan pendidikan seks kepada anak – anaknya.

5. Dialetika Manajemen

Ketika terjadi kehamilan diluar nikah, informan menyampaikan kepada orang tua dengan perasaan ragu tetapi tidak ada hambatan. Dalam hubungan antara orang tua dan anak, tidak jarang konflik datang dan membuat hubungan menjadi tidak stabil. Respon awal kedua orang tua informan terlihat marah dan menyalahkan informan atas kejadian kehamilan diluar nikah tersebut. Disamping itu orang tua informan mengharuskan informan untuk segera melakukan pernikahan. Setelah adanya pernikahan, orang tua informan bersikap perhatian kepada informan. Informan mengakui bahwa keadaan rumah tangganya masih terkendali, terjadi perselisihan namun tidak terlalu sering.

3.2.1.5. Informan Anak 5

Informan 5 berinisial NO, berumur 30 tahun dan berdomisili di Kecamatan Gunungpati. NO mengalami kehamilan diluar nikah pada umur 18 tahun. Pendidikan terakhir SMA.

1. Informasi Privat

Berdasarkan hasil wawancara secara mendalam yang telah dilakukan, informan 5 menjelaskan bahwa seks pranikah adalah hubungan seksual antara laki – laki dan perempuan diluar pernikahan yang sah. Informan melakukan seks pranikah di rumah informan ketika kedua orang tua informan sedang bepergian. Informan 5 sudah melakukan seks pranikah dengan 1 yang berstatus sebagai pacar. Informan 5 menjelaskan alasan melakukan seks pranikah pertama kali karena diajak oleh pasangannya. Sebelum terjadinya hubungan seksual pranikah, informan 5 merasa ragu untuk melakukannya karena teringat dengan kedua orang tuanya. Namun disamping itu, informan 5 juga merasa penasaran. Pada awalnya hubungan seksual pranikah itu tidak berdampak kepada informan. Namun seiring berjalannya waktu dan semakin intensnya hubungan seksual yang dilakukan dengan pasangannya, maka pada saat informan 5 selesai ujian sekolah SMA terjadi kehamilan.

2. Batasan Privat

Batasan privat dalam penelitian ini meliputi informasi terkait masalah pribadi seperti pasangan seks pranikah individu tersebut, keluarga pasangan, status hubungan, kontak pribadi. Batasan privat ini ditentukan oleh informan dengan alasan tertentu seperti menjaga citra diri individu dan pasangan di masyarakat. Dalam hal komunikasi, informan 5 menjalin komunikasi secara intens dengan ibunya. Berbeda halnya dengan ayahnya yang jarang

berkomunikasi sehingga informan 5 merasa bahwa ayahnya sangat galak dan menerapkan pola asuh yang otoriter. Informan 5 berbagi cerita dengan ibunya mengenai urusan sekolah, pertemanan, dan kehidupan pribadinya meskipun tidak secara detail. Hal ini dikarenakan informan 5 merasa bahwa sudah dewasa sehingga tidak perlu semua hal diceritakan kepada orang tuanya.

3. Kontrol Kepemilikan

Kontrol kepemilikan dalam penelitian ini ditandai dengan informan berhak melakukan kontrol terhadap siapa saja yang boleh menerima informasi privat. Informasi dari informan 5, bahwa orang tua tidak mengetahui ketika anak melakukan hubungan seksual pertama kali karena kurang pengawasan.

4. Sistem Manajemen Berdasarkan Aturan

Informan 5 menjelaskan bahwa orang tua informan hanya memberikan pesan untuk berhati – hati dan jaga diri. Menurut informan 5, orangtua informan menganggap bahwa seks adalah hal yang tabu untuk dibicarakan kepada anak karena seks adalah hal yang sangat intim sehingga tidak pantas untuk dibicarakan secara vulgar kepada anak.

5. Dialetika Manajemen

Ketika terjadi kehamilan diluar nikah, informan menyampaikan bersama dengan pasangannya. Respon awal kedua orang tua informan terlihat sangat marah hingga terjadi pemukulan oleh ayah informan. Sikap ayah informan selama terjadi kehamilan juga cuek dan orang tua masih terlihat marah, namun sikap orang tua berubah ketika anak yang dikandungnya sudah lahir. Disamping itu, informan 5 mengaku sangat menyesal atas kejadian

kehamilan diluar nikah yang dialaminya. Informan merasa sangat mengecewakan kedua orangtua yang sudah bersusah payah mendidik dan bertanggungjawab kepada informan namun malah dikecewakan dengan adanya kehamilan diluar nikah oleh informan.

3.2.2. Informan Orang Tua

3.2.2.1. Orangtua Informan 1

Orang tua informan 1 berinisial SR merupakan ibu kandung dari AN. Ibu SR saat ini berumur 55 tahun dan berdomisili di Kecamatan Ngaliyan. Pendidikan terakhir Ibu SR adalah SMK.

1. Informasi Privat

Berdasarkan wawancara mendalam dengan ibu SR di rumahnya, beliau menerangkan bahwa seks pranikah adalah berhubungan suami istri sebelum menikah. Seks pranikah menurut ibu SR berdampak sangat besar karena bisa terjadi kehamilan diluar nikah. Disamping itu pergaulan bebas akan berpengaruh pada masa depan anak. Apabila anak menghindari pergaulan bebas maka anak akan sukses, sebaliknya apabila anak melakukan pergaulan bebas maka kesuksesan akan menjauh. Sedangkan kondisi pergaulan remaja masa kini menurut penjelasan ibu SR sangatlah bebas. Gaya berpacaran anak remaja masa kini dan gaya pacaran remaja jaman dulu sangat jauh perbedaannya. Contohnya jaman dahulu berpacaran hanya memakai surat, namun remaja masa kini hanya berstatus pacar namun sudah menginap dengan

lawan jenis di hotel. Hal ini dikarenakan semakin banyaknya penginapan atau persewaan hotel secara bebas tanpa memeriksa status perkawinan *customer*.

Penyebab maraknya seks pranikah menurut penjelasan ibu SR adalah pergaulan bebas dan lingkungan pertemanan yang kurang sehat. Teman sebaya atau teman bermain akan berpengaruh sangat besar terhadap perkembangan anak. Disamping itu, pengawasan keluarga sangat penting bagi perkembangan kehidupan remaja. Menurut Ibu SR, seringkali anak berbeda perilaku antara di dalam rumah dan di luar rumah. Ibu SR menegaskan bahwa sebagai orang tua pasti melakukan perhatian dan pengawasan khusus kepada anak, tetapi karena kesibukan seringkali menjadikan orang tua kurang ketat dalam melakukan pengawan.

2. Batasan Privat

Komunikasi antar pribadi menjadi salah satu bagian penting bagi hubungan orang tua dan anak. Lewat komunikasi, percakapan dapat dilakukan untuk membangun *chemistry* yang semakin kuat. Dalam hal komunikasi dengan anak, Ibu SR menjelaskan bahwa anak sering berkomunikasi dengannya. Ibu SR terbiasa berbagi cerita dan permasalahan hidup dengan anak, begitu juga sebaliknya. Namun ada batasan privat dari anak seperti tidak memberikan ijin kedua orang tua untuk memeriksa handphone miliknya. Hal ini berarti komunikasi yang terjadi diantara orang tua informan 1 dengan anaknya adalah terbuka namun tertutup. Ibu SR juga menyadari kemungkinan anak berbohong terhadap apa yang diceritakan namun hal itu bukan menjadi masalah untuk ibu SR selama jawaban anak masuk akal.

3. Kontrol Kepemilikan

Orangtua informan 1 menjelaskan bahwa pola didik dan pola asuh yang diterapkan kepada anaknya selama ini adalah demokratis, artinya orang tua tidak terlalu mengekang namun juga tidak membebaskan

4. Sistem Manajemen Berdasarkan Aturan

Berdasarkan informasi dari ibu SR mengenai pendidikan seks, ibu SU mengakui bahwa beliau memberikan pengetahuan mengenai dampak dan akibat dari seks pranikah. Ibu SR juga menjelaskan bahwa sebenarnya seks adalah hal yang tabu untuk dibicarakan tetapi seks merupakan hal yang kurang pantas untuk dijadikan bahan diskusi dan merasa malu untuk membicarakan dengan anak.

5. Dialetika Manajemen

Respon ibu SR dan suami ketika anak remajanya mengakui kehamilan diluar pernikahan yang sah adalah kaget, bingung, malu dan kecewa. Ibu SR dan suami mengaku mendiamkan anak sehingga membuat anak semakin merasa bersalah. Menurut ibu SR, kejadian kehamilan diluar pernikahan putrinya disebabkan oleh pergaulan dan kurang pengawasan dari orang tua. Ibu SR menegaskan bahwa pola didik orang tua sangat penting untuk perkembangan anak.

3.2.2.2. Orangtua Informan 2

Orang tua informan 2 berinisial UH merupakan ibu kandung dari PU. Ibu UH saat ini berumur 40 tahun dan berdomisili di Kecamatan Ngaliyan. Pendidikan terakhir SMP.

1. Informasi Privat

Orangtua informan 2 menerangkan bahwa seks pranikah adalah berhubungan suami istri sebelum menikah. Seks pranikah menurut ibu UH berdampak pada kehamilan. Sedangkan kondisi pergaulan remaja masa kini menurut penjelasan ibu UH sangatlah bebas. Anak seusia SD sudah mengenal pacaran dan sering berganti pasangan. Penyebab maraknya perilaku seksual pranikah pada remaja salah satunya berhubungan dengan pengalaman hidup yang telah dia jalani, walaupun sebenarnya ada faktor – faktor yang mempengaruhi seperti lingkungan pertemanan dan perkembangan teknologi.

2. Batasan Privat

Batasan privat dalam penelitian ini ditentukan oleh informan dengan alasan tertentu seperti menjaga citra diri individu dan pasangan di masyarakat. Komunikasi antar pribadi menjadi salah satu bagian penting bagi hubungan orang tua dan anak. Lewat komunikasi, percakapan dapat dilakukan untuk membangun *chemistry* yang semakin kuat. Dalam hal komunikasi dengan anak, Ibu UH menegaskan bahwa komunikasi dengan anak hanya hal penting seperti urusan sekolah saja. Ibu UH memberikan perhatian kepada anak mengenai kebutuhan materinya, sedangkan untuk kebutuhan batinnya kemungkinan anak merasa kesepian karena ibu UH dan suami bekerja setiap harinya sehingga terdapat batasan privasi antara orang tua dan anak.

3. Kontrol Kepemilikan

Orangtua informan 1 menjelaskan bahwa pola didik dan pola asuh yang diterapkan kepada anaknya selama ini adalah demokratis, artinya orang tua tidak terlalu mengekang anak. Semua yang anak inginkan akan dipenuhi orang tua karena informan 2 adalah anak tunggal.

4. Sistem Manajemen Berdasarkan Aturan

Berdasarkan informasi dari ibu UH mengenai pendidikan seks, ibu UH mengakui bahwa beliau tidak pernah memberikan pendidikan seks karena kurangnya pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan seks untuk anak. Ibu UH merasa khawatir apabila menyampaikan pendidikan seks kepada anak akan memunculkan pertanyaan lain yang tidak bisa dijawab oleh Ibu UH. Selain itu Ibu UH menganggap bahwa seks adalah hal yang tabu untuk dibicarakan kepada anak.

5. Dialetika Manajemen

Respon ibu UH dan suami ketika anak remajanya mengakui kehamilan diluar pernikahan adalah kaget namun segera mencari solusi atas kehamilan putrinya. Ibu UH tetap memperhatikan PU dikarenakan PU adalah anak semata wayangnya. Menurut ibu UH, kejadian kehamilan diluar pernikahan putrinya disebabkan oleh kurangnya pengawasan dari orang tua.

3.2.2.3. Orangtua Informan 3

Orang tua informan 3 berinisial TR merupakan ibu kandung dari DI. Ibu TR saat ini berumur 56 tahun dan berdomisili di Kecamatan Genuk.

1. Informasi Privat

Informan 3 menerangkan bahwa seks pranikah adalah berhubungan suami istri diluar nikah. Seks pranikah menurut ibu TR berdampak pada kehamilan. Kondisi pergaulan remaja masa kini menurut penjelasan ibu TR lumayan bebas terutama di perkotaan. Penyebab maraknya seks pranikah menurut penjelasan Ibu TR adalah pengaruh dari luar, dari lingkungan, dari keluarga. Selain itu pengawasan dari kedua orang tua sangat penting namun menjadi terbatas karena anak yang sudah dewasa merasa bisa mencukupi kebutuhannya sendiri sehingga tidak terlalu membebani orang tua.

2. Batasan Privat

Batasan privat dalam penelitian ini ditentukan oleh informan dengan alasan tertentu seperti menjaga citra diri individu dan pasangan di masyarakat. Dalam hal komunikasi dengan anak, ibu TR mengaku sering berdiskusi dengan anak. Namun anak tidak terlalu menceritakan kegiatan sehari – harinya karena terdapat batasan privat tertentu antara orang tua dan anak. Meskipun demikian, ibu TR merasa bahwa perhatian yang diberikan ke anak sudah cukup. Sedangkan pola asuh dan pola didik yang diterapkan ibu TR kepada anak sangatlah mudah. Anak hanya perlu bertanggungjawab atas apa yang sudah ia perbuat.

3. Kontrol Kepemilikan

Pola asuh dan pola didik yang diterapkan oleh orangtua informan 3 adalah demokratis, artinya orangtua tidak pernah mengekang anak karena anak dirasa sudah cukup dewasa untuk memilih jalan hidupnya sendiri.

4. Sistem Manajemen Berdasarkan Aturan

Berdasarkan informasi dari ibu TR mengenai pendidikan seks, ibu TR mengakui bahwa beliau tidak pernah memberikan pendidikan seks karena kurangnya pengetahuan. Hal ini disebabkan ibu TR tidak pernah bersekolah sehingga menganggap anak lebih pintar daripada orang tua. Selain itu Ibu TR menganggap bahwa seks adalah hal yang tabu untuk dibicarakan.

5. Dialetika Manajemen

Respon ibu TR dan suami ketika anak remajanya mengakui kehamilan diluar pernikahan adalah segera melakukan pernikahan putrinya. Ibu TR tetap memperhatikan kehamilan DI. Menurut ibu TR, kejadian kehamilan diluar pernikahan putrinya disebabkan oleh pergaulan bebas.

3.2.2.4. Orangtua Informan 4

Orang tua informan 4 berinisial TL merupakan ibu kandung dari IR. Ibu TL saat ini berumur 60 tahun dan berdomisili di Kecamatan Pedurungan.

1. Informasi Privat

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan, orangtua informan 4 menerangkan bahwa seks pranikah adalah berhubungan seks yang terjadi sebelum menikah. Seks pranikah menurut ibu TL berdampak pada kehamilan dan penyakit menular. Kondisi pergaulan remaja masa kini menurut penjelasan ibu TL sangat bebas. Anak seusia SD sudah mengenal pacaran dan sering berganti pasangan. Hal ini dikarenakan pengaruh pergaulan, lingkungan

pertemanan, dan teknologi yang semakin berkembang pesat. Mengenai penyebab maraknya seks pranikah menurut penjelasan ibu TL adalah pengaruh pergaulan, lingkungan pertemanan dan juga perkembangan teknologi. Ibu TL menegaskan bahwa orang tua tidak bisa melakukan pengawasan kepada anak ketika anak mempunyai kegiatan diluar rumah. Berikut adalah kutipan wawancara dengan ibu TL.

2. Batasan Privat

Komunikasi yang terjadi antara ibu TL dengan IR selama ini baik dan sering berdiskusi biasa. Namun anaknya sangat jarang bercerita mengenai kegiatan sehari – harinya. Hal ini dikarenakan terdapat batasan privasi diantara keduanya. Namun demikian, Ibu TL selalu memberikan perhatian yang cukup kepada anaknya.

3. Kontrol Kepemilikan

Pola asuh dan pola didik yang diterapkan oleh orangtua informan 3 adalah demokratis, artinya orangtua tidak pernah mengekang anak karena anak dirasa sudah cukup dewasa.

4. Sistem Manajemen Berdasarkan Aturan

Ibu TL mengakui bahwa beliau hanya memberikan pesan kepada anaknya untuk jaga diri dan jaga pertemanan saja. Maksud pesan tersebut adalah untuk mencegah kemungkinan terjadinya seks pranikah dan pergaulan bebas remaja namun isi pesan yang disampaikan tidak jelas sehingga maksud pesan tidak tersampaikan kepada anak. Ibu TL juga menjelaskan bahwa

sebenarnya seks bukanlah hal yang terlalu tabu untuk dibicarakan, namun orang tua tidak mengetahui bagaimana cara penyampaian kepada anak.

5. Dialetika Manajemen

Respon ibu TL ketika anak remajanya mengakui kehamilan diluar pernikahan adalah marah namun segera mencari solusi atas kehamilan putrinya. Hal ini dikarenakan anak remajanya juga mengalami tekanan atas kejadian kehamilan diluar nikah yang dialaminya. Disamping itu, Ibu TL tetap memperhatikan kehamilan IR. Menurut ibu TL, kejadian kehamilan diluar pernikahan putrinya disebabkan oleh pengaruh teman dan kurangnya pengawasan dari orang tua. Namun ibu TL menegaskan bahwa anaknya sering bercerita mengenai penyesalannya atas kejadian kehamilan diluar nikah yang dialaminya. Menurut pengakuan IR kepada orangtuanya, hidupnya akan jauh lebih baik apabila ia tidak mengalami kejadian tersebut.

3.2.2.5. Orangtua Informan 5

Orang tua informan 5 berinisial SU merupakan ibu kandung dari NO. Ibu SU saat ini berumur 56 tahun dan berdomisili di Tlogosari.

1. Informasi Privat

Berdasarkan wawancara mendalam yang telah dilakukan, orangtua informan 5 sangat memahami pengertian seks pranikah berikut dengan dampaknya. Seks pranikah menurut orangtua informan 5 adalah berhubungan seks antara laki – laki dan perempuan yang terjadi sebelum menikah secara sah. Seks pranikah menurut ibu SU berdampak pada kehamilan. Kondisi pergaulan

remaja masa kini menurut penjelasan ibu SU sangat bebas. Adapun yang menyebabkan pergaulan bebas pada remaja adalah pengaruh lingkungan luar seperti pengaruh pertemanan, pengaruh media sosial dan perkembangan teknologi. Penyebab maraknya seks pranikah menurut penjelasan ibu SU adalah pengaruh pergaulan, perkembangan teknologi dan lingkungan pertemanan. Sedangkan pengawasan dari keluarga tidak menjamin anak menjadi penurut karena besarnya pengaruh lingkungan pada pergaulan remaja.

2. Batasan Privat

Orangtua informan 5 menjelaskan bahwa anak sering berkomunikasi dengannya. Ibu SU terbiasa berbagi cerita dan permasalahan hidup dengan anak, begitu juga sebaliknya. Namun ada batasan – batasan privat dari anak seperti tidak memberikan ijin kedua orang tua untuk memeriksa handphone miliknya. Hal ini berarti komunikasi yang terjadi diantara orang tua informan 1 dengan anaknya adalah terbuka namun tertutup. Ibu SU juga menyadari kemungkinan anak berbohong terhadap apa yang diceritakan namun orang tua sudah berusaha bertanya secara detail kepada anak.

3. Kontrol Kepemilikan

Pola asuh dan pola didik yang diterapkan oleh orangtua informan 5 adalah otoriter, artinya orang tua selalu mengekang dan memaksakan kehendak anak. Anak selalu diberikan peraturan – peraturan yang bersifat mengikat.

4. Sistem Manajemen Berdasarkan Aturan

Berdasarkan informasi dari ibu SU mengenai pendidikan seks, ibu SU mengakui bahwa beliau memberikan pengetahuan mengenai dampak dan

akibat dari seks pranikah. Ibu SU juga menjelaskan bahwa sebenarnya seks adalah hal yang tabu untuk dibicarakan tetapi seks merupakan hal yang kurang pantas untuk dijadikan bahan diskusi dan merasa malu untuk membicarakan dengan anak.

5. Dialetika Manajemen

Respon ibu SU ketika anak remajanya mengakui kehamilan diluar pernikahan adalah sangat marah namun segera melangsungkan pernikahan putrinya. Kedua orang tua informan 5 mengaku tidak mengetahui bahwa anaknya sudah terjerumus ke dalam seks pranikah. Sikap ibu SU dan keluarga terhadap informan 5 sangat cuek dan tidak memberikan perhatian kepada anaknya. Namun sikap kedua orang tua informan 5 lambat laun berubah menjadi perhatian karena sudah ada cucu. Menurut ibu SU, kejadian kehamilan diluar pernikahan putrinya disebabkan oleh pengaruh dari orang sekitar dan gampang terkena bujuk rayu. Meskipun demikian, ibu SU menegaskan bahwa putrinya sangat menyesal terhadap kejadian kehamilan diluar nikah tersebut.

3.3. Deskripsi Tekstural Gabungan

3.3.1. Informan Anak

3.3.1.1. Informasi Privat

Kelima informan anak memahami pengertian seks pranikah berikut dengan dampaknya kelima informan menjelaskan bahwa seks pranikah adalah berhubungan seksual antara laki – laki dan perempuan di luar pernikahan yang sah secara agama maupun hukum. Ketiga informan melakukan seks pranikah hanya dengan 1 orang pasangan dengan status pacaran, sedangkan informan 3 sudah melakukan seks pranikah dengan lebih dari 1 orang dengan status pacaran dan

teman dekat, dan informan 4 dengan 3 orang pasangan dengan status pacaran. Tempat melakukan hubungan seksual pranikah dari kelima informan ini beragam. Informan 1 melakukan hubungan seksual pranikah di kos pasangan, informan 2 dan informan 4 melakukan hubungan seksual pranikah dengan menyewa hotel, sedangkan informan 3 dan informan 5 melakukan hubungan seksual pranikah di rumah.

Kelima informan memberikan alasan melakukan hubungan seksual pranikah dengan sangat beragam. Meskipun demikian, kelima informan mengaku teringat orang tua ketika pertama kali akan melakukan hubungan seksual pranikah dengan pasangannya. Namun karena rasa keingintahuan yang besar terhadap seks maka kelima informan akhirnya melakukan hubungan seksual pranikah tersebut. Informan 1, informan 2 dan informan 5 melakukan hubungan seksual pranikah atas dasar ajakan pasangan. Informan merasa takut mengecewakan pasangan apabila ajakan pasangan tidak dipenuhi. Sedangkan informan 3 melakukan hubungan seksual pranikah karena pengaruh dari minuman keras. Sedangkan informan 4 mengaku melakukan hubungan seksual pranikah dikarenakan terbawa suasana meskipun awalnya sempat menolak ajakan pasangannya.

3.3.1.2. Batasan Privat

Informan 1 menjelaskan bahwa tidak ada masalah komunikasi dengan kedua orang tuanya. Berbeda dengan informan 2 dan informan 4 yang jarang berkomunikasi dengan kedua orang tua, sedangkan informan 3 dan informan 5 dekat dengan ibu dan sangat jarang berkomunikasi dengan ayahnya. Kelima informan mengaku cukup diperhatikan oleh orang tua, namun hampir tidak pernah

menceritakan mengenai kegiatan sehari – hari kepada kedua orangtuanya karena terdapat batasan privat antara anak dan orang tua. Anak merasa sudah dewasa sehingga tidak perlu menceritakan seluruh kegiatan sehari – harinya kepada orang tua.

3.3.1.3. Kontrol Kepemilikan

Pola asuh yang diterapkan keempat orangtua informan adalah demokratis, artinya orang tua tidak mengekang anak namun juga tidak terlalu membebaskan. Sedangkan satu orangtua informan lainnya memiliki pola asuh dan pola didik otoriter, artinya orang tua terlalu mengekang dan menerapkan peraturan yang bersifat mengikat kepada anak.

3.3.1.4. Sistem Manajemen Berdasarkan Aturan

Dalam hal pendidikan seks, masing – masing informan menjelaskan bahwa tidak pernah diberikan pendidikan seks. Informan 1, informan 4, dan informan 5 menegaskan bahwa orang tua hanya memberikan pesan singkat kepada anak untuk tidak hamil diluar nikah demi menjaga nama baik dan kehormatan keluarga. Menurut informan, orang tua tidak menyampaikan dampak seks pranikah secara detail karena kurang pengetahuan, merasa malu, dan tidak terbiasa menyampaikan seks kepada anak.

Keempat responden mengaku bahwa seks merupakan hal yang tidak lazim dan kurang pantas dibicarakan kepada anak. Orang tua merasa malu, tidak terbiasa, dan kurang pengetahuan mengenai seks pranikah. Sedangkan informan 3 menjelaskan bahwa seks bukanlah hal tabu untuk dibicarakan di lingkungannya.

3.3.1.5. Dialetika Manajemen

Masing – masing informan menyampaikan dengan permintaan maaf terlebih dahulu ketika akan menyampaikan kehamilan di luar nikah. Akan tetapi informan 2 dan informan 5 tidak menyampaikan sendiri secara langsung. Penyampaian kehamilan diluar nikah informan 2 disampaikan oleh saudara sedangkan berita kehamilan diluar nikah oleh informan 5 disampaikan oleh pasangan informan. Respon orang tua keempat informan adalah *shock* dan terlihat agak marah, berbeda dengan orang tua informan 3 yang merespon dengan santai karena seks adalah hal yang biasa menurut keluarga dan lingkungan informan 3.

Sikap kedua orang tua setelah mengetahui kehamilan diluar nikah dari kelima informan adalah memberikan perhatian kepada anaknya yang sedang hamil. Sedangkan dalam hal kondisi rumah tangga, informan 2 mengaku sering cekcok dengan pasangan. Berbeda dengan keempat informan lain yang menjelaskan bahwa kondisi rumah tangganya baik – baik saja.

3.3.2. Informan Orang Tua

3.3.2.1. Informasi Privat

Berdasarkan wawancara mendalam kepada kelima informan orang tua, orang tua informan masing – masing memahami pengertian seks pranikah dan dampak dari seks pranikah. Masing – masing informan orang tua mengetahui bahwa seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan dengan lawan jenis tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah dan akan berdampak pada kehamilan, penyakit menular seksual, dan lain – lain. Sedangkan kondisi pergaulan anak remaja masa kini menurut kelima informan orang tua sangat bebas. Orangtua informan 2

mengatakan bahwa perilaku pacaran sudah dimulai di usia SD. Sedangkan menurut orangtua informan 1 dan orangtua informan 3, gaya pacaran anak remaja jaman sekarang berbeda dengan gaya pacaran remaja jaman dulu. Orangtua informan 5 mengatakan bahwa remaja jaman sekarang memiliki gaya pacaran seperti layaknya suami istri yang bisa bebas menginap berdua dalam satu kamar. Orangtua informan 1 juga menambahkan bahwa banyaknya penginapan bebas yang memperbolehkan pasangan laki – laki dan perempuan non resmi menjadi memicu maraknya anak melakukan perilaku seks pranikah.

Penyebab maraknya pergaulan bebas oleh remaja saat ini menurut kelima informan orang tua diantaranya adalah pengaruh lingkungan dan perkembangan teknologi. Orang tua informan 1 dan orang tua informan 5 menambahkan bahwa perilaku seks pranikah oleh remaja dipengaruhi oleh lingkungan pertemanan, selain itu pengawasan dari keluarga juga mempengaruhi perkembangan anak.

3.3.2.2. Batasan Privat

Batasan privat ini ditentukan oleh informan dengan alasan tertentu seperti menjaga citra diri individu dan pasangan di masyarakat. Komunikasi antar pribadi menjadi salah satu bagian penting bagi hubungan orang tua dan anak. Lewat komunikasi, percakapan dapat dilakukan untuk membangun *chemistry* yang semakin kuat. Keempat informan orang tua menjelaskan bahwa mereka berkomunikasi sehari – hari dengan lancar walaupun tidak intens dan tidak terlalu terbuka mengenai hal pribadi anak. Komunikasi yang terjadi selama ini hanya sebatas pemenuhan kebutuhan sehari-hari, namun mereka tidak pernah melakukan

pembicaraan yang mendalam seperti kebutuhan emosional pada anak, artinya ada batasan privat yang sangat tinggi antara anak dan orang tua.

Berbeda dengan informan orang tua 5 yang mengaku bahwa anaknya sangat kaku ketika berkomunikasi dengan ayahnya. Hal ini disebabkan orang tua menerapkan pola asuh otoriter kepada anak sehingga anak sangat tertutup dengan orang tua. Ketidakterbukaan anak kepada kedua orang tua disebabkan karena diantara keduanya terdapat batasan – batasan privat sehingga anak merasa tidak perlu menceritakan kegiatan sehari – harinya kepada kedua orang tua.

3.3.2.3. Kontrol Kepemilikan

Keempat informan menjelaskan bahwa orang tua sudah melakukan pengawasan kepada anak. Orang tua memberikan aturan bahwa ketika anak ingin bepergian dengan temannya harus melalui izin orang tua terlebih dahulu. Namun, orang tua tidak bisa melakukan kontrol dan pengawasan terhadap kegiatan anak bersama dengan teman pergaulannya. Hal inilah yang menyebabkan orang tua tidak mengetahui perilaku anak remajanya ketika diluar rumah. Berbeda dengan informan orang tua 4 yang mengaku tidak terlalu mengawasi anak karena merasa bahwa anak sudah dewasa dan sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri sehingga orang tua tidak perlu ikut campur mengenai kegiatan yang dilakukan anak.

3.3.2.4. Sistem Manajemen Berdasarkan Aturan

Kelima orang tua menjelaskan bahwa masing – masing tidak pernah memberikan pendidikan seks kepada anak. Hal ini disebabkan orang tua tidak biasa dan kurang memahami pentingnya pendidikan seks untuk anak dan bagaimana cara

penyampaian pendidikan seks kepada anak. Informan orang tua 1, informan orang tua 4, dan informan orang tua 5 hanya menyampaikan terkait kewajiban anak yang harus menjaga nama baik keluarga dengan cara tidak hamil diluar pernikahan.

3.3.2.5. Dialetika Manajemen

Keempat informan orang tua mengaku kaget, kecewa, merasa malu, dan marah ketika anak menyampaikan kehamilan diluar nikah. Berbeda halnya dengan informan orang tua 3 yang merespon dengan sangat terbuka mengenai kehamilan diluar nikah anaknya. Hal ini disebabkan di lingkungan informan orang tua 3 menganggap bahwa kehamilan diluar nikah adalah hal yang sangat biasa. Meskipun demikian, keempat informan orang tua merasa senang dan memperhatikan kehamilan anaknya. Sedangkan informan 5 tidak pernah memperhatikan kehamilan anaknya dikarenakan masih merasa malu dan marah atas kejadian hamil diluar nikah yang dialami anak remajanya. Namun lambat laun informan 5 merasa senang dan memperhatikan kehadiran cucunya.

3.4. Deskripsi Struktural Individu

3.4.1. Informan Anak

3.4.1.1. Informan Anak 1

3.4.1.1.1. Seks Pranikah

Informan 1 memahami pengertian dan dampak seks pranikah pada remaja. Informan 1 menjelaskan bahwa seks pranikah adalah hubungan intim dengan lawan jenis sebelum terjadinya pernikahan secara sah. Informan menjelaskan alasan melakukan seks pranikah pertama kali karena diajak

pasangannya. Informan 1 sudah melakukan hubungan seksual pranikah dengan 2 orang yang berstatus sebagai pacar. Pada awalnya, informan 1 mengaku takut dan teringat kedua orang tuanya sebelum melakukan hubungan seksual pranikah. Namun karena rasa keingintahuannya akan seks sangat besar maka informan 1 akhirnya melakukan hubungan seksual pranikah tersebut.

3.4.1.1.2. Pengalaman Komunikasi antara Orang Tua dan Anak

Informan menjelaskan komunikasi dengan orang tua sangat lancar dan tidak ada hambatan. Dalam hal pendidikan seks, orang tua informan tidak pernah menyampaikan pendidikan seks secara detail. Orang tua informan hanya berpesan untuk tidak hamil diluar nikah untuk menjaga nama baik keluarga. Orang tua informan tidak memberikan pendidikan seks dikarenakan merasa malu dan tidak terbiasa berbicara vulgar. Hal ini dikarenakan orang tua sangat percaya kepada anaknya yang sudah diberikan pendidikan hingga ke jenjang sarjana. Ketika terjadi kehamilan diluar nikah, informan menyampaikan kepada orang tua dengan perasaan takut. Respon awal kedua orang tua informan *shock* namun mengharuskan informan untuk segera melakukan pernikahan. Setelah adanya pernikahan, orang tua informan bersikap baik dan perhatian kepada informan. Kondisi rumah tangga informan 1 bersama suami juga sangat baik.

3.4.1.2. Informan Anak 2

3.4.1.2.1. Seks Pranikah

Informan 2 memahami pengertian dan dampak seks pranikah pada remaja. Informan 2 menjelaskan alasan melakukan seks pranikah pertama kali

karena dipaksa oleh pasangannya. Sebelum melakukan hubungan seksual pranikah, informan 2 mengaku teringat orang tua dan takut untuk melakukannya, namun informan 2 takut pasangan akan marah apabila kemauan pasangan tidak diikuti sehingga informan 2 bersedia diajak berhubungan seks layaknya suami istri oleh pasangannya hingga terjadi kehamilan.

3.4.1.2.2. Pengalaman Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak

Dalam hal komunikasi dengan orang tua, informan 2 berkomunikasi dengan lancar tetapi tidak terlalu terbuka dengan orang tuanya. Hal ini dikarenakan kesibukan pekerjaan orang tua sehingga intensitas pertemuan dengan orang tua sangat minim. Hal inilah yang menyebabkan informan 2 tidak pernah menceritakan mengenai kegitaannya sehari – hari dan terdapat batasan privasi diantara informan 2 dan orang tuanya. Namun demikian, informan 2 merasa sangat cukup diperhatikan mengenai kebutuhan materi tetapi tidak dengan waktunya. Informan tergolong anak yang dimanja sehingga informan merasa kurang diperhatikan dan diawasi oleh orang tuanya. Dalam hal pendidikan seks, informan 2 menegaskan bahwa orang tua informan tidak pernah menyampaikan pendidikan seks. Orang tua informan menganggap bahwa informan masih kecil sehingga dianggap tidak tahu mengenai seks. Selain itu, orang tua informan merasa kurang mengetahui bagaimana cara menyampaikan kepada anak remajanya dan menganggap bahwa seks adalah hal tabu untuk dibicarakan dengan anak.

Kesibukan orang tua akan pekerjaannya mengakibatkan informan tidak menyampaikan kehamilan di luar nikahnya secara langsung kepada orang tua. Orang tua informan mengetahui kehamilan informan dari saudara sehingga

informan tidak mengetahui bagaimana respon kedua orang tuanya. Sikap kedua orang tua informan pasca pemberitahuan kehamilan di luar nikah informan 2 adalah tetap perhatian kepada informan 2. Hal ini dikarenakan informan 2 merupakan anak tunggal dari kedua orangtuanya. Informan mengaku sangat menyesal atas kejadian kehamilan diluar nikah yang dialaminya karena hanya menamatkan pendidikan di jenjang menengah pertama.

3.4.1.3. Informan Anak 3

3.4.1.3.1. Seks Pranikah

Informan 3 menjelaskan bahwa seks pranikah adalah hubungan seks diluar pernikahan secara sah. Informan pertama melakukan seks pranikah di rumah temannya. Informan 3 sudah melakukan seks pranikah dengan lebih dari 1 orang yang berstatus sebagai teman dan pacar. Informan 3 menjelaskan alasan melakukan seks pranikah pertama kali karena pengaruh minuman keras. Menurut informan 3, seks pranikah adalah hal biasa. Meskipun demikian, informan 3 mengaku teringat kedua orang tuanya ketika akan melakukan hubungan seksual pranikah. Informan 3 sempat merasa ragu apabila di kemudian hari terjadi kehamilan. Informan 3 melakukan hubungan seksual pranikah pertama kali karena pengaruh minuman keras. Pergaulan informan 3 cenderung bebas untuk anak usia remaja.

3.4.1.3.2. Pengalaman Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak

Komunikasi informan 3 dan ibu sangat lancar dan sering berdiskusi, namun jarang berkomunikasi dengan ayah. Informan 3 juga mengaku tidak pernah menceritakan mengenai kegiatan sehari – harinya kepada kedua orang tua karena

terdapat batasan privat diantara keduanya. Dalam hal pendidikan seks, orangtua informan 3 tidak pernah menyampaikan pendidikan seks kepada anak. Menurut informan 3, seks bukanlah hal yang tabu di lingkungannya sehingga ketika terjadi kehamilan diluar nikah, respon awal kedua orang tua informan biasa saja dan hanya mengarahkan untuk segera melakukan pernikahan. Hal inilah yang menyebabkan informan tidak begitu menyesal atas pergaulan bebas yang dilakukan.

3.4.1.4. Informan Anak 4

3.4.1.4.1. Seks Pranikah

Informan 4 memahami pengertian dan dampak seks pranikah pada remaja yang dapat berdampak pada kehamilan yang tidak diinginkan dan dapat tertular penyakit menular seksual. Informan 4 melakukan hubungan seksual pranikah dengan 3 pasangannya sehingga menganggap bahwa seks pranikah adalah hal yang biasa.

3.4.1.4.2. Pengalaman Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak

Komunikasi informan 4 dengan orang tua tidak ada hambatan apapun. Namun informan 4 tidak pernah menceritakan seluruh kegiatannya kepada kedua orang tuanya karena terdapat batasan privat diantara keduanya. Dalam hal pendidikan seks, orang tua informan hanya menyampaikan pendidikan seks melalui pesan obrolan singkat seperti untuk berpacaran secara baik – baik. Namun ketika orang tua menyampaikan pesan tersebut, informan sudah pernah melakukan hubungan intim dengan pasangannya dan orang tua informan tidak mengetahui. Ketika terjadi kehamilan diluar nikah, informan menyampaikan kepada orang tua

dengan perasaan ragu. Respon awal kedua orang tua informan terlihat marah dan menyalahkan informan atas kejadian kehamilan diluar nikah dan mengharuskan untuk segera melakukan pernikahan. Setelah adanya pernikahan, orang tua informan bersikap perhatian kepada informan.

3.4.1.5. Informan Anak 5

3.4.1.5.1. Seks Pranikah

Informan 5 memahami pengertian dan dampak seks pranikah pada remaja yang dapat berdampak pada kehamilan yang tidak diinginkan. Alasan melakukan seks pranikah pertama kali karena diajak oleh pasangannya. Selain itu rasa ingin tahu yang besar terhadap seks memicu informan 5 untuk melakukan hubungan seksual pranikah tersebut.

3.4.1.5.2. Pengalaman Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak

Informan 5 menjelaskan komunikasi dengan orang tua agak kaku dan jarang ngobrol terutama dengan ayahnya. Orang tua informan juga tidak pernah berdiskusi mengenai seks dengan anak. Hal ini tentunya juga membuat informan 5 tidak pernah menceritakan mengenai kegiatan sehari – harinya kepada kedua orang tuanya. Informan 5 merasa terdapat batasan privat diantara keduanya. Ketika terjadi kehamilan diluar nikah, informan menyampaikan bersama dengan pasangannya. Respon awal kedua orang tua informan terlihat sangat marah hingga terjadi pemukulan kepada informan oleh ayah informan. Sikap kedua orang tua selama terjadi kehamilan juga cuek dan orang tua masih terlihat marah, namun sikap orang tua berubah ketika anak yang dikandungnya sudah lahir. Meskipun demikian

informan 5 merasa menyesal atas kejadian kehamilan di luar nikah yang dialaminya.

3.4.2. Informan Orang Tua

3.4.2.1. Informan Orang Tua 1

3.4.2.1.1. Seks Pranikah

Orang tua informan 1 memahami pengertian dan dampak seks pranikah pada remaja. Orang tua informan menerangkan bahwa seks pranikah adalah berhubungan suami istri sebelum menikah dan berdampak pada kehamilan yang tidak diinginkan. Seks pranikah pada remaja dapat dipengaruhi oleh kondisi pergaulan yang semakin bebas dan lingkungan pertemanan yang kurang sehat. Anak lebih gampang mengikuti ajakan teman daripada arahan orang tua.

3.4.2.1.2. Pengalaman Komunikasi antara Orang Tua dan Anak

Komunikasi orang tua informan 1 dengan anak sangat bagus, sering berdiskusi dan ngobrol walaupun tidak secara detail. Pola asuh dan pola didik yang diterapkan orang tua 1 adalah demokratis, tidak mengekang tetapi juga tidak membebaskan. Orang tua informan 1 tidak pernah memberikan pendidikan seks secara detail karena tidak memahami pentingnya pendidikan seks kepada anak. Hal ini dikarenakan orang tua menganggap bahwa seks adalah hal yang agak tabu untuk dibicarakan, terlebih kepada anak. Namun demikian, orang tua informan 1 merasa sudah cukup memberikan perhatian kepada anak walaupun anak tidak selalu menceritakan kegiatan sehari – harinya. Respon orang tua ketika anak remajanya mengakui kehamilan diluar pernikahan yang sah adalah kaget, bingung, malu dan

kecewa. Hal ini dikarenakan orang tua sudah memberikan kepercayaan penuh kepada anak namun disalahgunakan. Kejadian kehamilan diluar pernikahan putrinya disebabkan oleh pergaulan dan kurang pengawasan dari orang tua.

3.4.2.2. Informan Orang Tua 2

3.4.2.2.1. Seks Pranikah

Orangtua informan 2 menerangkan bahwa seks pranikah adalah berhubungan suami istri sebelum menikah dan berdampak pada kehamilan. Kondisi pergaulan remaja masa kini menurut informan sangat bebas. Hal ini dikarenakan pengaruh perkembangan teknologi dan pengaruh lingkungan. Menurut orang tua informan 2, pengawasan keluarga juga penting untuk perkembangan anak.

3.4.2.2.2. Pengalaman Komunikasi Antara Orang Tua dan Anak

Komunikasi informan orang tua dan anak baik tetapi tidak intens. Orang tua informan 2 hanya mempunyai 1 anak sehingga sangat memanjakan anak remajanya. Selain itu orang tua informan 2 mempunyai kesibukan yang tinggi sehingga perhatian dan pengawasan kepada anak sangat kurang. Hal inilah yang menyebabkan orang tua informan 2 tidak dapat berkomunikasi secara intens dengan anak termasuk mengenai pendidikan seks. Karena kesibukan tersebut, anak tidak bisa menyampaikan kehamilan diluar nikahnya secara langsung. Berikut kutipan wawancara dengan orang tua informan 2. Respon orang tua informan 2 ketika mengetahui kehamilan di luar nikah yang dialami anaknya adalah kaget namun segera mencari solusi atas masalah tersebut. Sikap kedua orang tua informan 2 tetap perhatian kepada informan 2. Berdasarkan informasi dari orang tua informan

2, informan 2 sangat menyesal atas kejadian kehamilan di luar nikah yang dialaminya karena dengan kejadian kehamilan itu informan tidak bisa meneruskan pendidikannya.

3.4.2.3. Informan Orang Tua 3

3.4.2.3.1. Seks Pranikah

Orang tua informan 3 telah memahami pengertian dan dampak seks pranikah pada remaja. Kondisi pergaulan remaja masa kini menurut informan sangat bebas terutama di perkotaan, hal ini dikarenakan pengaruh lingkungan pergaulan dan pertemanan. Disamping itu pengawasan keluarga juga penting untuk perkembangan anak remaja.

3.4.2.3.2. Pengalaman Komunikasi antara Orang Tua dan Anak

Komunikasi antara orangtua informan 3 dan anak remajanya terjadi sangat lancar namun orang tua tidak pernah memberikan pendidikan seks kepada anak karena kurang pengetahuan mengenai pentingnya pendidikan seks kepada anak. Orang tua informan merespon dan menyikapi kehamilan diluar nikah yang dialami anaknya dengan perasaan tenang dan tetap perhatian kepada anak. Hal ini dikarenakan anak tidak sedang menempuh pendidikan, sudah bekerja dan mencukupi kebutuhan sendiri, dan keadaan lingkungan yang cukup terbuka dengan kejadian kehamilan diluar nikah.

3.4.2.4. Informan Orang Tua 4

3.4.2.4.1. Seks Pranikah

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua informan 4 memahami pengertian dan dampak seks pranikah pada remaja yang dapat berdampak pada kehamilan dan penyakit menular. Kondisi pergaulan remaja masa kini menurut orang tua informan 4 sangat bebas, hal ini dikarenakan pengaruh pergaulan, lingkungan pertemanan dan juga perkembangan teknologi.

3.4.2.4.2. Pengalaman Komunikasi antara Orang Tua dan Anak

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan, komunikasi informan 4 dengan orang tua tidak ada hambatan. Namun anak tidak selalu menceritakan mengenai kegiatan sehari – hari kepada orang tua karena terdapat batasan privat diantara keduanya. Meskipun demikian, orang tua merasa sudah cukup memberikan perhatian kepada anak. Orang tua informan 4 tidak menyampaikan pendidikan seks secara detail, namun hanya memberikan pesan kepada anaknya untuk jaga diri dan jaga pertemanan saja. Maksud pesan tersebut adalah untuk mencegah kemungkinan terjadinya seks pranikah dan pergaulan bebas remaja namun isi pesan yang disampaikan tidak jelas sehingga maksud pesan tidak tersampaikan kepada anak.

Respon orang tua ketika anak/remajanya mengakui kehamilan diluar pernikahan adalah marah namun segera mencari solusi atas kehamilan putrinya. Orang tua tetap memperhatikan kehamilan anak. Kejadian kehamilan diluar pernikahan putrinya disebabkan oleh pengaruh teman dan kurangnya pengawasan

dari orang tua. Hal ini disebabkan orang tua tidak bisa melakukan pengawasan kepada anak ketika anak mempunyai kegiatan diluar rumah.

3.4.2.5. Informan Orang Tua 5

3.4.2.5.1. Seks Pranikah

Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa orang tua informan 5 memahami pengertian dan dampak seks pranikah pada remaja yang dapat berdampak pada kehamilan. Kondisi pergaulan remaja masa kini sangat bebas. Penyebab maraknya seks pranikah menurut penjelasan orang tua informan 5 adalah pengaruh pergaulan, perkembangan teknologi dan lingkungan pertemanan.

3.4.10.1. Pengalaman Komunikasi antara Orang Tua dan Anak

Komunikasi antara orang tua informan 5 dengan anak kurang baik, jarang berdiskusi, jarang ngobrol terutama untuk ayah informan 5. Hal ini disebabkan pola asuh dan pola didik yang diterapkan adalah otoriter sehingga anak tertutup dengan kedua orang tuanya. anak tidak pernah menceritakan kegiatannya kepada orang tua. Berdasarkan informasi dari orang tua informan 5, orang tua sudah memberikan pesan kepada anaknya untuk berhati – hati dan jangan membuat malu keluarga. Maksud pesan tersebut adalah untuk mencegah kemungkinan terjadinya seks pranikah dan pergaulan bebas remaja namun isi pesan yang disampaikan tidak jelas sehingga maksud pesan tidak tersampaikan kepada anak. Menurut orang tua informan 5 sebenarnya seks adalah hal yang tabu untuk dibicarakan karena tidak terbiasa berbicara mengenai seks dalam kegiatan sehari – hari. Respon orang tua ketika anak remajanya mengakui kehamilan diluar pernikahan adalah marah namun

segera melangsungkan pernikahan putrinya. Sikap keluarga sangat cuek dan tidak memberikan perhatian kepada anak. Menurut keluarga, kejadian kehamilan diluar pernikahan anak disebabkan oleh pengaruh dari orang sekitar dan gampang terkena bujuk rayu.

3.5. Deskripsi Struktural Gabungan

3.5.1. Informan Anak

3.5.1.1. Seks Pranikah

Berdasarkan wawancara mendalam kepada informan, masing – masing informan menjelaskan bahwa seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan sebelum terjadinya perkawinan yang sah. Hubungan seks pranikah berdampak pada kehamilan dan penyakit menular seksual. Informan melakukan hubungan seksual dengan pasangan pranikahnya dengan status pacaran. Masing – masing melakukan hubungan tersebut di hotel maupun di rumah. Alasan informan melakukan hubungan seksual pranikah adalah diajak pasangan tanpa paksaan, diajak dengan paksaan, dan pengaruh minuman keras. Selain itu informan juga mengaku merasa penasaran terhadap seks sehingga ingin coba – coba melakukannya.

3.5.1.2. Pengalaman Komunikasi antara Orang Tua dengan Anak

Komunikasi antara orang tua dan anak menurut informan anak, masing – masing menjelaskan bahwa komunikasi dengan orang tuanya sangat lancar dan tidak ada hambatan. Berbeda dengan informan 5 yang mengaku agak kaku saat berkomunikasi dengan orang tuanya. Hal ini dikarenakan pola asuh orang tua

informan 5 adalah otoriter sehingga menyebabkan anak tidak terbuka dengan kedua orang tua. Informan 2 juga mengaku kurang dekat dengan kedua orang tuanya karena kesibukan pekerjaan kedua orangtuanya sehingga tidak pernah bercerita mengenai kegiatan sehari – harinya karena intensitas pertemuan yang sangat minim dengan kedua orangtuanya.

Penyampaian kehamilan diluar nikah oleh anak kepada orang tuanya pun beragam. Informan 1, informan 3 dan informan 4 menyampaikan kehamilannya sendiri secara langsung kepada orang tua. Sedangkan kabar kehamilan diluar nikah infoman 2 dan informan 5 disampaikan oleh orang lain. Respon orang tua masing – masing informan adalah *shock* atau kaget. Akan tetapi orang tua menyikapi dengan bijaksana dengan cara segera melangsungkan pernikahan anak. Sikap orang tua terhadap kehamilan keempat informan sangat perhatian, berbeda dengan sikap orang tua informan 5 yang mengaku sempat dibiarkan karena orang tua masih sangat kecewa dengan informan.

3.5.2. Informan Orang Tua

3.5.2.1. Seks Pranikah

Berdasarkan wawancara mendalam kepada kelima informan orang tua, orang tua informan masing – masing memahami pengertian seks pranikah dan dampak dari seks pranikah. Masing – masing informan orang tua mengetahui bahwa seks pranikah adalah hubungan seksual yang dilakukan dengan lawan jenis tanpa adanya ikatan perkawinan yang sah dan akan berdampak pada kehamilan, penyakit menular seksual, dan lain – lain.

Kondisi pergaulan anak remaja masa kini menurut kelima informan orang tua sangat bebas. Perilaku pacaran sudah dimulai di usia SD, sedangkan gaya pacaran anak remaja masa kini dan maraknya seks pranikah anak remaja dipengaruhi oleh perkembangan jaman dan teknologi. Selain itu pengaruh lingkungan pertemanan juga sangat berpengaruh terhadap perilaku seks pranikah oleh remaja.

3.5.2.2. Pengalaman Komunikasi Antara Orang Tua dengan Anak

Berdasarkan wawancara mendalam dengan kelima informan orang tua dalam hal komunikasi dengan anak, keempat informan orang tua menjelaskan bahwa mereka berkomunikasi sehari – hari dengan lancar walaupun tidak intens dan tidak terlalu terbuka mengenai hal pribadi anak. Berbeda dengan informan orang tua 5 yang mengaku sangat kaku ketika berkomunikasi dengan anak. Hal ini disebabkan orang tua menerapkan pola asuh otoriter kepada anak sehingga anak sangat tertutup dengan orang tua.

Pola didik yang telah diterapkan hingga menyebabkan orang tua tidak mengetahui perilaku seksual pranikah anak remajanya, keempat informan menjelaskan bahwa orang tua sudah melakukan pengawasan kepada anak. Orang tua memberikan aturan bahwa ketika anak ingin bepergian dengan temannya harus melalui ijin orang tua terlebih dahulu. Namun, orang tua tidak bisa melakukan kontrol dan pengawasan terhadap kegiatan anak bersama dengan teman pergaulannya. Hal inilah yang menyebabkan orang tua tidak mengetahui perilaku anak remajanya ketika diluar rumah. Berbeda dengan informan orang tua 4 yang mengaku tidak terlalu mengawasi anak karena merasa bahwa anak sudah dewasa

dan sudah mampu memenuhi kebutuhan hidupnya sendiri sehingga orang tua tidak perlu ikut campur mengenai kegiatan yang dilakukan anak.

Mengenai pendidikan seks kepada anak, kelima orang tua menjelaskan bahwa masing – masing tidak pernah memberikan pendidikan seks kepada anak. Hal ini disebabkan orang tua tidak biasa dan kurang memahami pentingnya pendidikan seks untuk anak dan bagaimana cara penyampaian pendidikan seks kepada anak. Informan orang tua 1, informan orang tua 4, dan informan orang tua 5 hanya menyampaikan terkait kewajiban anak yang harus menjaga nama baik keluarga dengan cara tidak hamil diluar pernikahan.

Respon orang tua ketika anak menyampaikan kehamilan diluar nikah, keempat informan orang tua mengaku kaget, kecewa, merasa malu, dan marah. Berbeda halnya dengan informan orang tua 3 yang merespon dengan sangat terbuka mengenai kehamilan diluar nikah anaknya. Hal ini disebabkan di lingkungan informan orang tua 3 menganggap bahwa kehamilan diluar nikah adalah hal yang sangat biasa. Meskipun demikian, keempat informan orang tua merasa senang dan memperhatikan kehamilan anaknya.